

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN  
KELUARGA MELALUI PENDIDIKAN MELEK KEUANGAN  
SUAMI ISTRI**

*IMPROVING FAMILY FINANCIAL MANAGEMENT ABILITY THROUGH  
FINANCIAL LITERACY EDUCATION HUSBAND AND WIFE*

**Galuh Aditya<sup>1)</sup> dan Wakhdan<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen, STIE Rajawali Purworejo

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, STIE Rajawali Purworejo

Jl. Gajah Mada No.KM. 7, Dukuh, Dukuhrejo, Kec. Bayan, Kabupaten Purworejo,  
Jawa Tengah 54224

*e-mail: galuhaditya.rajawali@gmail.com, wahdanbagus@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas sejauh mana pendidikan literasi keuangan diikuti oleh pasangan anggota Credit Union yang sudah menikah, Angudi Laras dapat meningkatkan kemampuan untuk mengelola keuangan keluarga. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menyalin hasil wawancara, mengurangi data, menganalisis, menafsirkan data, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suami dan istri yang telah menghadiri pendidikan literasi keuangan yang diselenggarakan oleh Credit Union Angudi Laras memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan keluarga untuk tabungan atau investasi, suami dan istri meningkatkan pemahaman dalam konsep keuangan dasar, peningkatan diskusi keuangan dan masalah antara suami dan istri, menjadi lebih baik dalam membuat pilihan dalam mengelola keuangan dan hutang, dan meningkatkan kompetensi dalam menanggapi perubahan yang dapat mempengaruhi keuangan.

**Kata kunci:** pengembangan kapasitas, manajemen keuangan, pendidikan literasi keuangan.

**ABSTRACT**

*This study aims to illustrate clearly the extent to which financial literacy education followed by a married couple of Credit Union members Angudi Laras can improve the ability to manage family finances. This research is qualitative in nature through transcribing the results of interviews, reducing data, analyzing, interpreting data and triangulation. The results showed that husband and wife who had attended financial literacy education organized by the Angudi Laras Credit Union had a role in increasing understanding of family needs for savings or investment, husband and wife increased understanding in basic financial concepts, an increase in financial discussions and problems between husband and wife, become better at making choices in managing finances and debt, and increase competence in responding to changes that can affect finance.*

**Keywords:** capacity building, financial management, financial literacy education.

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga ditentukan oleh bagaimana pola pengaturan dan pemanfaatan uang untuk kesejahteraan keluarga. Hal ini tidak terlepas dari peran

suami istri sebagai penentu kebijakan dan pengambilan keputusan. Menurut hasil penelitian dari Rodhiyah (2012) bahwa pengumpulan kekayaan serta asset yang dapat menjamin kemakmuran dapat dibantu

---

**Galuh Aditya dan Wakhdan**

*Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Pendidikan Melek Keuangan Suami Istri*

oleh kemampuan dalam melek keuangan. Noviyanti dan Denziana (2010) menghasilkan temuan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dapat berhasil jika mengetahui konsep kunci manajemen keuangan. Studi dari Potrich dkk (2015) menunjukkan bahwa laki-laki yang tidak memiliki anggota keluarga yang bergantung dan memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan pendapatan perorangan serta tingkat pendapatan keluarga mereka yang lebih cenderung menjadi anggota kelompok dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi. Masalah literasi keuangan terkait dengan aspek signifikan dengan identifikasi hubungannya dengan variabel sosial-ekonomi dan demografi.

Beberapa penelitian telah dicari untuk mengidentifikasi hubungan ini. Hasil yang ditunjukkan oleh Lusardi dan Mitchell (2011), Atkinson dan Messy (2012), dan Brown and Graf (2013) menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah daripada pria. Atkinson dan Messy (2012) mengamati bahwa literasi keuangan cenderung lebih tinggi di kalangan orang dewasa di tengah siklus kehidupan mereka, dan biasanya lebih rendah di antara individu muda dan lanjut usia. Hasil yang dilaporkan oleh Research (2003) menunjukkan bahwa para lajang secara signifikan lebih mungkin memiliki keaksaraan keuangan yang lebih buruk dibandingkan dengan orang yang sudah menikah. Monticone (2010) dan Atkinson and Messy (2012) menemukan bahwa tingkat pendapatan rendah dikaitkan dengan tingkat literasi keuangan yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh *Society for Human Resource Management* (2012)

menghasilkan temuan bahwa wanita memiliki kemampuan mengelola keuangan lebih rendah dibandingkan pria meskipun telah memiliki pendidikan tinggi. Sebanyak 51% wanita menjawab memiliki arus kas jadi bias berbelanja lebih sedikit dari penghasilan, sedangkan pria 71%. Pada pertanyaan membayar tagihan kartu kredit secara rutin hanya sebanyak 36% wanita sedangkan pria membayar secara rutin kartu kreditnya sebanyak 61%. Pertanyaan terkait kepemilikan dana darurat hanya 34% wanita yang menjawab memiliki sedangkan pria menjawab lebih banyak yaitu 53%. wanita yang dilaporkan dapat mengelola arus kas dan menghabiskan lebih sedikit dari penghasilan sebesar 65%, sedangkan pria mencapai 83%. Wanita dilaporkan memiliki dana darurat untuk menutup biaya tak terduga sebanyak 45%, sedangkan pria mencapai 64%. Hal ini cukup memprihatinkan karena rata-rata perempuan memiliki penghasilan dibawah laki-laki, secara umum wanita memiliki hidup lebih lama, dan wanita memiliki biaya perawatan kesehatan yang lebih besar dibandingkan pria.

Credit Union yang disingkat CU, merupakan lembaga koperasi yang bergerak dalam pengembangan sosial ekonomi masyarakat. Credit Union tidak hanya mengerjakan yang berkaitan dengan financial tetapi ada upaya untuk menyiapkan anggota mampu mengatur keuangan dengan terencana melalui pendidikan keuangan yang disebut financial literacy (FL). Salah satu bentuknya yaitu gerakan menabung. Di dalam CU menabung adalah salah satu anjuran agar seseorang mempersiapkan diri dalam menghadapi masalah kebutuhan yang tidak terduga

---

**Galuh Aditya dan Wakhdan**

*Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Pendidikan Melek Keuangan*

*Suami Istri*

ataupun direncanakan sehingga semua yang berkaitan dengan keuangan dapat direncanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran finansial literacy suami istri dapat meningkatkan asset keluarga. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan urgensi dan kebutuhan untuk menyusun tindakan yang efektif untuk meminimalkan masalah buta huruf keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Secara khusus disarankan bahwa upaya besar dilakukan untuk menggunakan hutang secara bijak dimasa depan

## KAJIAN TEORI

### Melek Keuangan (*Financial Literacy*)

Melek Keuangan (*financial literacy*) merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Literasi keuangan atau pengetahuan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang mengarahkan setiap individu dapat menggunakan instrument-instrumen dan produk-produk keuangan serta mampu membuat keputusan-keputusan yang tepat. Literasi keuangan merupakan rangkaian proses pemahaman dan pengetahuan yang mendasar yang juga dibutuhkan untuk kebutuhan pengaturan keuangan pribadi yang sukses dalam mengelola investasi, maupun donasi dari pihak lain untuk meningkatkan kesejahteraan individu Fogue (2010), dan (Xiao, 2008)

Aspek dalam Financial Literacy Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir. Menurut (Kaetsner,

2008), adapun faktor -faktor penyebab semakin berkembangnya literasi keuangan antara lain tingkat bunga tabungan yang rendah, meningkatnya tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang serta meningkatnya tanggungjawab individu untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka dimasa depan. Literasi keuangan dapat membantu setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan (Ayu, 2010). Masalah keuangan seperti kesulitan keuangan bukan hanya ditimbulkan dari rendahnya pendapatan individu semata, namun juga dapat timbul apabila terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan (miss management) seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan (Margaretha, 2015)

Literasi keuangan memiliki 5 (lima) domain yaitu: 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan 2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan 3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan 5) keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan. (Remund, 2010). Menurut Lusardi (2008) literasi keuangan mencakup 5 (lima) konsep keuangan, yaitu: 1. Pengetahuan Dasar Mengenai Keuangan Pribadi (Basic Personal Finance) Konsep ini mencakup berbagai pemahaman seseorang terhadap suatu system keuangan (perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, tingkat inflasi, nilai waktu uang, modal kerja dan lain-lain). 2. Pengetahuan Mengenai Manajemen Uang (Money Management). Konsep ini mencakup bagaimana setiap individu dapat mengelola dan menganalisis keuangan pribadi mereka. Pemahaman literasi

---

### Galuh Aditya dan Wakhdan

*Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Pendidikan Melek Keuangan Suami Istri*

keuangan yang baik memberikan praktek keuangan yang baik pula pada pengelolaan keuangan setiap individu. 3. Pengetahuan mengenai Kredit dan Utang (Credit and Debt Management) Menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan, kredit ialah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan manajemen utang merupakan konsep proses pembayaran utang yang melibatkan pihak ketiga untuk membantu peminjam utang. Konsep ini mencakup bagaimana setiap individu dapat memanfaatkan kredit dan utang saat mengalami kekurangan dana. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan setiap individu yang mengakibatkan ketidakseimbangan terhadap pengeluaran dan pendapatan, maka setiap individu dapat menggunakan kredit dan utang sebagai solusi masalah tersebut. 4. Pengetahuan Mengenai Tabungan dan Investasi (Saving and Investment) Tabungan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan investasi merupakan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi yang menguntungkan dalam menghasilkan produk berupa barang dan jasa. 5. Pengetahuan Mengenai Resiko (Risk Management) Secara umum resiko yang dihadapi oleh setiap individu antara lain: Risiko akibat kematian, kecelakaan ataupun penyakit (Risiko Personal), tanggungjawab terhadap kerugian ekonomi orang lain akibat kelalaian kita (Risiko Kewajiban), dan risiko

atas rusak atau kehilangan asset yang dimiliki (Risiko Aset).

Kategorisasi Financial Literacy Dalam Penelitian Chen, (1998), tingkat financial literacy dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok. Berikut ini daftar kategorisasi untuk mengukur tingkat financial literacy: Jika financial literacy berada di ukuran rata-rata  $\geq 80\%$  berarti tingkat financial literacy tergolong dalam kategori tinggi, selanjutnya jika financial literacy berada di ukuran  $60\% < 79\%$  berarti tingkat financial literacy tergolong dalam kategori sedang, sedangkan financial literacy berada di ukuran rata-rata  $< 60\%$  berarti tingkat financial literacy tergolong dalam kategori rendah. Pengkategorian ini didasarkan pada presentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan.

Chen (1998) juga mengkategorikan financial literacy berdasarkan median untuk menganalisis financial behavior berdasarkan tingkat financial literacy yang dimiliki responden. Responden yang memiliki tingkat literasi keuangan dibawah mean masuk dalam kategori responden dengan tingkat financial literacy yang relatif rendah, sedangkan responden yang memiliki tingkat literasi keuangan diatas mean yang masuk dalam kategori responden dengan tingkat financial literacy yang relative tinggi.

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan didefinisikan sebagai tanggung jawab dalam mengelola keuangan yang dihubungkan dengan cara dalam mengelola uang yang dimiliki. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset keuangan.

---

### **Galuh Aditya dan Wakhdan**

*Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Pendidikan Melek Keuangan Suami Istri*

Menurut Meliza dan Norma (2013) tanggung jawab keuangan cenderung dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga tidak akan terjebak perilaku berkeinginan yang tiada batas. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Kholilah dan Iramani (2013) serta Yulistia (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang diperoleh maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan keluarga. Seorang yang memiliki pengalaman keuangan memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari dan mendorong individu tersebut untuk melakukan manajemen keuangan yang baik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk pada katagori jenis penelitian deskriptif kualitatif, mengingat penelitian ini akan berupaya untuk menggambarkan kondisi dan kenyataan tentang peningkatan aset keluarga setelah mengikuti pelatihan FL, berdasarkan fakta dan data sebagaimana adanya dilapangan. Penelitian ini adalah penelitian pengamatan yang bertumpu pada sumber data berdasarkan situasi yang terjadi atau *social situation*. Sumber data penelitian yang penerapannya dilakukan pada jenis penelitian *kualitatif*. Tetapi dalam penelitian ini, sebatas pada sumber data atau informasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian ini. Penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel karena populasi dan sampel digunakan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif sedangkan penelitian ini bersifat *kualitatif* dan tidak bermaksud menggeneralisasikan hasil akhir penelitian dengan kesimpulan *deduktif*. Penelitian dilakukan di CU Angudi Laras Purworejo. Penelitian ini akan berupaya untuk

menggambarkan kondisi dan kenyataan tentang peningkatan aset keluarga setelah mengikuti pelatihan FL di CU Angudi Laras. Adapun dasar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena berpotensi untuk diteliti karena CU Angudi Laras memiliki perkembangan anggota dan aset cukup signifikan dari tahun ke tahun.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari dua sumber yaitu:

1. Data primer diperoleh dari suami istri anggota CU Angudi Laras yang sudah mengikuti pelatihan FL dengan melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan terstruktur.
2. Data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi terkait serta berbagai literatur dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara kepada informan yang dipilih secara sengaja (*purposive*). Tujuan wawancara mendalam adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan, pemahaman yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan anggota serta pembinaan terhadap pengurus dan anggota koperasi serta perubahan ekonomi dan sosial anggota sebagai dampak dari adanya pelatihan FL. Jawaban informan merupakan hasil temuan penelitian yang merupakan sumber data yang ditelusuri, dan wawancara mendalam dilakukan sefleksibel mungkin, sehingga memungkinkan terjadinya proses dialog

---

#### **Galuh Aditya dan Wakhdan**

*Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Pendidikan Melek Keuangan Suami Istri*

secara individual atau terhadap beberapa informan sekaligus. Pencatatan data dan wawancara dilakukan secara manual dengan bantuan alat perekam. Adapun langkah - langkah yang akan dilakukan antara lain : Mempersiapkan pedoman wawancara, menentukan informan yang dapat memberikan informasi, menghubungi informan untuk diwawancarai mengenai informasi yang dibutuhkan, melakukan wawancara untuk menjangkau informasi dan data penelitian dengan menggunakan alat tulis, dan alat perekam serta alat dokumentasi, melakukan konfirmasi atau check dan recheck terhadap sumber informasi, dan merekap hasil wawancara dan data untuk dianalisis dan dikaji. Berdasarkan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat menggali secara rinci menurut fokus penelitian. Gambaran dari data yang diperoleh diharapkan tidak hanya menyangkut keseluruhan aspek yang diteliti, tetapi juga dapat mengungkap segala sesuatu yang mempunyai hubungan erat dan relevan dengan fokus penelitian.

## 2. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian, pada CU Angudi Laras. Hasil observasi ditulis secara rinci dan sistematis dalam *field notes* (catatan lapangan). Pengumpulan data dilapangan dengan langkah-langkah: tinggal, bergaul dan menjadi bagian dari masyarakat objek penelitian, mempersiapkan pedoman observasi, mencatat hasil observasi secara sistematis, melakukan klasifikasi data lapangan, menyusun data

hasil observasi, dan melakukan penyempurnaan data lapangan dengan reduksi data, pengorganisasi data, dan interpretasi data.

## 3. Kuesioner/angket

Pengumpulan data juga dilakukan dengan membagikan angket check list isian yang berisi indikator peningkatan asset keluarga termasuk peningkatan tabungan yang tercatat dari hasil wawancara maupun diperoleh dari data CU Angudi Laras.

Teknik analisis data yang digunakan mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Peran Ketua peneliti bertanggung jawab mengkoordinir terhadap seluruh proses dan operasional penelitian, melakukan kajian pustaka, mereview instrumen penelitian, analisis data, menyusun laporan penelitian, publikasi dan penyusunan buku ajar. Anggota peneliti bertanggung jawab pada pengumpulan data, persiapan monev dan pelaporan hasil temuan penelitian. Data yang terkumpul direduksi bersama sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Credit Union Angudi Laras (CUAL) adalah bagian dari gerakan *credit union* dalam naungan Puskodit BKCU Kalimantan yang menggerakkan potensi, sumber daya anggota yang bertujuan untuk membuat anggota CUAL bisa lebih berdaya melalui peningkatan taraf kehidupan sosial ekonominya melalui beragam usaha produktif dengan model pendampingan. Dalam penelitian terdahulu Aditya dkk (2017) diketahui bahwa anggota CUAL

memiliki peningkatan baik secara sosial maupun ekonomi yang ditunjukkan dengan peningkatan tabungan dan peningkatan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian dua misi sejati CUAL tercapai. Tercapainya dua misi CUAL tidak terlepas dari peran pendidikan yang dilaksanakan anggota. Fokus utama pendidikan anggota adalah pada melek keuangan (*financial literacy*). Setelah tujuan CU untuk membuat para anggotanya bisa menolong diri sendiri tercapai maka Pendidikan *financial literacy* dilakukan agar anggota dapat mencapai kemandirian dalam bidang keuangan.

Sejatinya keberadaan Credit Union Angudi Laras dalam menjalankan misinya perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya: 1) Penyelenggaraan pendidikan agar anggota lebih cakap mengelola keuangan; 2) Pinjaman diberikan hanya untuk menciptakan kesejahteraan; 3) Mewajibkan anggota untuk memiliki rencana keuangan; 4) Mewajibkan anggota untuk menyiapkan dana darurat; 5) Membantu anggota merencanakan biaya masa depan yang dapat disetor dalam bentuk tabungan; dan 6) Memberikan pinjaman hanya untuk mereka yang memiliki kemampuan membayar. Dari kewajiban menjalankan misi tersebut yang perlu digaris bawahi oleh Credit Union Angudi Laras (CUAL) sebagai badan usaha yang menitik beratkan pada upaya pemberdayaan anggota adalah: 1) Pinjaman diberikan kepada Anggota yang tidak memiliki kemampuan membayar; 2) Anggota tidak memiliki kecakapan keuangan; 3) Anggota telah berubah hanya berorientasi pada pinjaman semata dan 4) Orientasi Pinjaman anggota Credit Union

tercermin dalam laporan keuangan dimana angka kredit lalai yang tinggi, modal lembaga rendah atau negatif. Untuk menjawab pertanyaan ini maka anggota CUAL perlu memahami konsep pinjaman dan bagaimana mengelola pinjaman supaya anggota memiliki kemampuan membayar angsuran, konsep anggota CUAL tidak semata hanya ingin mengajukan pinjaman di CUAL, dan anggota memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu CUAL secara rutin menyelenggarakan pendidikan melek keuangan yang wajib diikuti oleh semua anggota.

Penelitian diawali dengan melakukan wawancara terhadap 36 anggota suami istri atau 18 pasang suami istri anggota CUAL yang telah mengikuti pendidikan suami istri. Kemampuan pengelolaan keuangan keluarga digali dari pertanyaan terkait dengan pemahaman suami istri anggota CUAL dalam memahami kebutuhan keuangan dalam setiap tahap kehidupan, mempelajari bahasa pembentukan kekayaan, kaidah-kaidah manajemen keuangan pribadi, cara-cara menabung, dana darurat, perencanaan keuangan dalam hidup dan penganggaran keluarga, dan produk dan pelayanan credit Union.

Hasil penelitian akan dijelaskan melalui 2 (dua) kategori yaitu: dampak pelatihan melek keuangan terhadap sikap keuangan suami istri, dan dampak pelatihan melek keuangan terhadap perilaku keuangan suami istri.

#### *1. Dampak pelatihan melek keuangan terhadap sikap keuangan suami istri*

Kategori ini membahas dampak pelatihan melek keuangan terhadap sikap keuangan suami istri anggota di CUAL pada tabungan dan upaya penghematan yang

dilakukan dalam keluarga. Hasil penelitian dapat dijelaskan melalui tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Sikap Keuangan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pendidikan Melek Keuangan

Sikap keuangan	Sebelum Pendidikan Melek Keuangan	Setelah Pendidikan Melek Keuangan
Sangat hemat: penghematan uang kapan saja	5,5%	24%
Agak hemat supaya uang yang di dapat dapat ditabung	33,3%	62%
tidak berorientasi pada penghematan maupun pengeluaran	47,2%	14%

Sumber: Data diolah dalam penelitian ini 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 36 suami istri anggota CUAL sebelum mengikuti pelatihan melek keuangan sebesar 5,5% responden mengatakan bahwa memiliki perilaku sangat hemat yaitu melakukan penghematan uang kapan saja. Responden yang menjawab agak hemat supaya uang yang didapat dapat ditabung sebelum mengikuti pendidikan terdata sebesar 33,3%, dan setelah mengikuti pelatihan besar 62% responden menjawab melakukan tindakan agak hemat supaya uang yang didapat ada yang ditabung. Sedangkan pada pertanyaan apakah responden tidak berorientasi pada penghematan maupun pengeluaran keuangan data yang didapat sebelum mengikuti pendidikan melek keuangan sebesar 74,2% responden sedangkan setelah mengikuti pendidikan melek keuangan hanya 14% responden yang tidak berorientasi pada penghematan maupun pengeluaran.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam terhadap 18 pasang suami istri baik secara personal maupun berpasangan

diketahui bahwa setelah mengikuti pelatihan melek keuangan keinginan untuk bersikap menyalurkan uang untuk ditabung lebih tinggi. Suami isteri menjadi lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan keluarga. Perubahan sikap diantaranya pada tidak membeli barang-barang diluar kemampuan supaya terlihat kaya didepan orang lain, lebih sering menyalurkan uang untuk keperluan darurat, menghemat biaya rumah tangga seminimal mungkin, berusaha menambah jumlah tabungan/simpanan yang merupakan produk CUAL seperti menambah tabungan SIBENDI, SIHARTA, ataupun SAMEKTO.

## 2. Dampak pelatihan melek keuangan terhadap perilaku keuangan suami istri

Kategori ini membahas dampak pelatihan melek keuangan terhadap perilaku keuangan suami istri anggota di CUAL selanjutnya terutama dalam hal perilaku suami istri dalam mengelola keuangan keluarga. Hasil penelitian dapat dijelaskan melalui tabel 2 berikut ini.



**Tabel 2. Perilaku Keuangan Suami Istri Setelah Mengikuti Pendidikan Melek Keuangan**

Sikap keuangan	Setelah Pendidikan Melek Keuangan
Bekerja lebih produktif	98%
Meningkatkan penghasilan dengan meng-uangkan ide	88,89%
Meningkatkan penghasilan dengan meng-uangkan ketrampilan	88,89%
Memiliki rencana keuangan buatan sendiri	83%
Mencatat semua penghasilan dan pengeluaran tiap hari	72%
Mengurangi pengeluaran yang tidak perlu	98%
Beramal sedikitnya 2,5%	100%
Memastikan utang yang dimiliki adalah utang produktif	95%
Melakukan diskusi keuangan dan permasalahannya dengan suami/istri	100%
Memiliki komitmen untuk melaksanakan pengelolaan keuangan keluarga	100%
Memiliki Simpanan Hari Tua	100%
Memiliki simpanan dana Darurat	100%
Sudah memastikan dana pendidikan anak dari TK-Kuliah S1	83%

Sumber: Data diolah dalam penelitian ini 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa ada perubahan perilaku suami istri setelah mengikuti pendidikan melek keuangan di CUAL. Perilaku suami istri dapat ditunjukkan dengan kuesioner yang disampaikan pada saat wawancara yaitu 98 % suami stri menjawab bekerja lebih produktif sebesar 98%, terdapat upaya dalam meningkatkan penghasilan dengan meng-uangkan ide dan meng-uangkan ketrampilan sebesar 88,89%. Perilaku dalam mengelola keuangan keluarga dapat ditunjukkan dengan 83% suami istri memiliki rencana keuangan sendiri, 72% mencatat semua penghasilan tiap hari, 98% suami istri menyatakan bahwa sudah ada upaya untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, 100% anggota memiliki kewajiban untuk beramal sedikitnya 2,5%, utang yang dilakukan baik di CUAL, bank dan lembaga keuangan lainnya adalah utang yang sifatnya produktif yang digunakan untuk pembelian asset atau modal usaha.

Pendidikan melek keuangan menghasilkan seluruh responden (100%) mengatakan ada perubahan perilaku untuk berdiskusi keuangan dan permasalahannya dan memiliki komitmen untuk melaksakan pengelolaan keuangan. Selain itu perilaku dalam merencanakan keuangan untuk jangka panjang dapat ditunjukkan dengan 100% responden menjawab bahwa sudah memiliki simpanan hari, dan simpanan/dana darurat. Sedangkan untuk persiapan dana pendidikan anak dari mulai TK sampai dengan perguruan tinggi sebanyak 83%, 17% menjawab persiapan dana pendidikan baru sampai pada tahap sekolah Menengah.

### 3. Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Pendidikan Melek Keuangan Suami Istri

Peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan dalam keluarga dapat diukur dari sikap keuangan yang baik dari suami istri yang dapat mengatur berbagai

#### Galuh Aditya dan Wakhdan

*Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Pendidikan Melek Keuangan Suami Istri*

perilaku keuangannya. Sikap hemat dalam mengelola penghasilan dapat diartikan bahwa keluarga memiliki kemampuan untuk mengatur pengeluaran dengan baik untuk tujuan menghasilkan simpanan atau aset untuk menunjang kehidupan di masa depan. Keluarga yang memiliki sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan keluarganya, tidak ingin menghabiskan uang dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa suami istri anggota CUAL yang sudah mengikuti pendidikan melek keuangan menunjukkan perilaku dapat memperbaiki dalam pengelolaan keuangan keluarga, karena dapat bertindak dengan bijak dan rasional, akan lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan keluarga melalui perencanaan keuangan dan selalu berdiskusi tentang keuangan dan permasalahannya.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Rodhiyah (2012) yang menyampaikan bahwa uang berfungsi sebagai instrumen untuk mengumpulkan kekayaan serta aset untuk menjamin kemakmuran. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan secara mendalam terhadap responden suami istri dapat diambil kesimpulan bahwa ada perubahan perilaku suami istri dalam mengelola keuangan keluarga. Anggota suami istri memiliki keterbukaan komunikasi baik dalam mengeluarkan uang maupun upaya mendapatkan penghasilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Noviyanti dan Denziana (2010) menyampaikan bahwa ada

beberapa konsep kunci manajemen keuangan keluarga yang penting diketahui untuk mengelola keuangan keluarga secara professional. Penelitian ini juga memperkuat penelitian dari Meliza dan Norma (2013); Kholilah dan Iramani (2013) serta Yulistia (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang diperoleh maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan keluarga. Suami istri yang merupakan pengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan keluarga apabila memiliki pendidikan melek keuangan yang baik maka dapat menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari dan mendorong individu tersebut untuk melakukan manajemen keuangan yang baik.

#### **SIMPULAN**

Pendidikan melek keuangan dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan suami istri sebagai individu supaya lebih mudah dalam mengelola keuangannya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu tingkat pendidikan melek keuangan yang tinggi akan membuat suami istri bisa bertindak sesuai dengan ilmu yang telah dimiliki selama menempuh pendidikan. Oleh karena itu suami istri yang sudah mengikuti pendidikan melek keuangan di CUAL maka akan bertindak lebih bijaksana dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan keluarga.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Anggota suami istri yang telah mengikuti pendidikan melek keuangan memiliki peningkatan dalam mengelola keuangan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan keluarga untuk menyisihkan penghasilan terlebih dahulu sebelum

dikonsumsi untuk menabung berupa simpanan Hari tua, dana darurat dan dana pendidikan untuk anak. Selain itu hutang yang dilakukan sudah untuk pembelian aset produktif seperti penambahan aset tanah, aset kendaraan maupun investasi untuk menjamin kehidupan keluarga di masa dating

#### DAFTAR PUSTAKA

- Heizer, Jay and Barry Render. 2006. *Operations Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irzani dan Astuti. 2012. Optimalisasi Kualitas Layanan melalui Analisis Antrian Pada Pusat Pelayanan Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram. *Jurnal BETA* Vol.5 No.2 2012.
- Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.
- Kotler, Philip, 2002, *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.
- Laksana, Fajar, 2008, *Manajemen Pemasaran, Graha Ilmu*, Yogyakarta.
- Lupiyoadi, Rambat dan A. Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta : Salemba Empat.
- Meilani, Any, dkk., 2012. Analisis Model Antrian Pada Proses Pelayanan Mahasiswa UT.
- Mularsih, Heni dan Lerbin Aritonang. 2017. Profil Kualitas Layanan Jasa Pendidikan Tinggi Perguruan Tinggi Swasta Di Jakarta. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2017: hlm 57-67
- Norma Yulianti & Meliza Silvy. 2013. Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, Vol.3, No.1, pp. 57-68.
- Render, Barry. *et.al. Quantitative Analysis for Management*. Pearson Education Limited.
- Subagyo, Pangestu, dkk. 2000. *Dasar-Dasar Operations Research*. BPFE. Yogyakarta
- Taha, H. A. 1996. *Riset Operasi Jilid 2*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Tjiptono, Fandi. 2005, *Pemasaran Jasa*, Malang : Banyumedia Publishing.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yamit, Zulian. 2007. *Manajemen Kuantitatif Untuk Bisnis (Operations Research)*, Yogyakarta: BPFE.
- Yulistia, Rika. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Kabupaten Tuban*. Artikel Ilmiah. Program Studi Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya
- Zeithaml, A. Parasuraman, Leonard L. Barry. 1988. *Theory of the Gaps Model Inservice Marketing*. Jakarta: Pustaka Grafika

---

#### Galuh Aditya dan Wakhdan

*Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Pendidikan Melek Keuangan Suami Istri*